

Kemitraan Keluarga dan Sekolah dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Sekolah Dasar

Siti Marfungah, Muhyidin, Atim Rinawati, Benny Kurniawan, Siti Fatimah

IAINU Kebumen
sfungah@gmail.com

Article History

accepted 1/2/2025

approved 1/3/2025

published 21/4/2025

Abstract

This study aims to analyze the partnership between families and schools in instilling the character of responsibility in elementary school-aged children. This research is qualitative employing a phenomenological study with fifth-grade students of MI Sultan Agung Peniron, Kebumen, as the subjects. Data collection techniques include observation, interviews, and document analysis. Data analysis employs the Miles, Huberman, and Saldana model, which consists of three stages: data condensation, data presentation, and data verification. The results show that The collaboration between home and school in fostering a responsible character has been very effective.; several strategies that can be applied to instill responsibility both at home and at school include role modeling and habituation.

Keywords: *teaching materials, local potential, entrepreneurship*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemitraan keluarga dan sekolah dalam menanamkan karakter tanggung jawan anak usia sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis fenomologi pada siswa kelas V MI Sultan Agung Peniron, Kebumen. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman and Saldana yang terdiri dari tiga tahap yaitu kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergitas antara keluarga dan sekolah dalam menanamkan karakter tanggung jawab telah berjalan dengan baik; beberapa strategi yang dapat digunakan dalam menanamkan karakter tanggung jawab baik di rumah dan di sekolah adalah dengan keteladanan dan pembiasaan.

Kata kunci: *partnership, family, school, character, responsibility*



PENDAHULUAN

Kemitraan menjadi satu upaya yang strategis dalam mengembangkan kualitas pendidikan. Kemitraan yang baik antara keluarga dan sekolah terbukti dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam meningkatkan sikap, keterampilan, dan prestasi siswa di sekolah (Suhartono et al., 2018). Pendidikan menurut UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan menjadi kunci dalam kemajuan suatu bangsa dalam membentuk sumber daya manusia yang cakap dan dapat bersaing secara global (Amadi, 2023; Elpisah et al., 2023; Syukri & Farhaini, 2024). Oleh karena itu pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan menjadi penting untuk dimiliki oleh setiap peserta didik.

Pendidikan tidak hanya berfokus kepada transfer nilai pengetahuan namun juga proses transfer nilai atau sikap. Adanya keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan karakter dapat menghasilkan sosok individu yang bertanggung jawab (Susilo et al., 2022). Pengembangan sikap atau karakter bagi anak adalah tujuan utama dalam pendidikan khususnya pendidikan anak di jenjang pendidikan dasar. Pendidikan ditingkat sekolah dasar menjadi pondasi pertama atau dasar pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal ini dikarenakan sekolah dasar adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan proses pendidikan dasar dan mendasari proses pendidikan selanjutnya dengan tujuan memberikan bekal kemampuan dasar membaca, menulis dan berhitung, pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya (Fatimah & Mahmudah, 2017b, 2017a; Suhartono et al., 2018).

Karakter tanggung jawab penting ditanamkan dari sejak dini (Alifiyarti et al., 2023; Farid & Aziz, 2023; Yanus et al., 2024). Tanggung jawab berarti sikap dan perilaku yang dimiliki oleh individu dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan YME (Fatimah, 2019). Sikap tanggung jawab adalah sikap yang dimiliki oleh individu yang berbudaya dan sekaligus individu yang beriman kepada Tuhan YME. Sehingga seorang anak yang telah memiliki sikap tanggung jawab sejak dini maka ketika dewasa akan memiliki kepribadian yang baik dan mendapatkan kepercayaan dari orang lain. Hal ini tercermin dari indikator sikap tanggung jawab yaitu melaksanakan kewajiban, mengerjakan sesuai petunjuk, mengerjakan tugas hasil karya sendiri dan sesuai kemampuan, menyerahkan tugas tepat waktu, dan berani bertanggung jawab atas setiap perbuatan (Abrori et al., 2021).

Penanaman karakter anak adalah tugas utama dari orang tua di rumah. Keluarga adalah kunci utama dari pendidikan seorang anak sehingga orang tua mempunyai tanggung jawab yang lebih dalam pengembangan potensi dan kepribadian anak (Fatimah, 2019; Rizqina et al., 2024). Keluarga berperan dalam mendidik dan memberikan contoh yang baik bagi anak terutama dalam pendidikan agama, nilai-nilai budaya, dan moral dalam masyarakat. Seorang anak akan meniru perilaku orang tua atau anggota keluarga di rumah karena mereka adalah yang terdekat dengannya (Loka & Sari, 2024; Sarwiati et al., 2022). Oleh karena itu, dengan membentuk pendidikan keluarga yang baik maka akan membentuk kepribadian anak yang baik pula.

Hasil observasi awal di MI Sultan Agung Peniron, kebumen menunjukkan bahwa perbedaan karakter setiap anak di sekolah salah satunya karena adanya perbedaan latar belakang keluarga dan pendidikan di rumah. Karakter tanggung jawab merupakan karakter yang paling mudah dilihat antara anak yang satu dengan anak yang lain seperti cara anak bersikap terhadap tugas dan mengerjakan kewajiban anak di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, karakter anak khususnya sikap tanggung

jawab sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan keluarga di rumah. Anak yang terbiasa mandiri dan melaksanakan tugas dengan baik adalah anak yang memang telah dibiasakan mandiri dan bertanggung jawab di rumah oleh orang tuanya. Sehingga orang tua berperan penting dalam membentuk sikap tanggung jawab seorang anak. Namun, selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga berkontribusi besar dalam penanaman karakter anak. Hal ini yang menjadikan pentingnya terbentuk kemitraan yang baik antara keluarga dan sekolah.

Penelitian yang menunjukkan tentang urgensi kemitraan dalam lingkungan keluarga dan sekolah telah banyak dilakukan. Seperti Suhartono, dkk yang menemukan hasil penelitian di lima sekolah dasar bahwa kemitraan antara keluarga dan sekolah sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Tidak hanya lingkungan keluarga dan sekolah, namun lingkungan masyarakat berperan penting dalam upaya peningkatan kualitas sekolah (Suhartono et al., 2018). Chasanah, dkk menghasilkan temuan bahwa implementasi kemitraan di MI Al Mukaromah Kebumen telah berjalan dengan baik. Setiap program sekolah dapat berjalan dengan baik karena dukungan yang baik dari orang tua dan masyarakat. Adanya kemitraan ini berdampak positif bagi peningkatan kualitas sekolah (Chasanah et al., 2023). Riset lain dari Puspitasari dkk juga memfokuskan kepada kemitraan antara keluarga dan sekolah dalam pengembangan peserta didik khususnya pengembangan karakter siswa. Hasil riset menunjukkan bahwa pentingnya sinergitas antara keluarga dan sekolah dalam mengembangkan karakter siswa (Puspitasari et al., 2021). Hasil riset-riset sebelumnya telah menekankan pentingnya kemitraan antara keluarga dan sekolah dalam pengembangan kualitas sekolah dan karakter anak. Namun, belum banyak yang memfokuskan kepada sinergitas antara sekolah dan orang tua dalam pengembangan karakter tanggung jawab siswa di sekolah. Sikap tanggung jawab memegang peranan yang sangat krusial. Sikap ini sangat bermanfaat bagi kehidupan masa depan anak kelak (Fidiawati & Fitriani, 2021; Tyas et al., 2020). Sehingga penting bagi anak untuk memilikinya dari sejak dini.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemitraan yang telah dilakukan oleh sekolah dan keluarga dalam membentuk sikap tanggung jawab anak di MI Sultan Agung Peniron, Kebumen. Kemitraan ini difokuskan kepada peran keluarga dan sekolah dalam menamakan sikap tanggung jawab dan bagaimana strategi/metode yang dilakukan oleh sekolah dan keluarga dan menanamkan sikap tanggung jawab anak.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologi. Penelitian fenomenologi adalah proses untuk menggali dan memahami makna yang mendasari pengalaman hidup manusia secara mendalam (Creswell, 2014). Penelitian ini dilakukan di MI Sultan Agung Peniron, Kebumen. Informan dalam penelitian ini adalah orang tua/wali siswa; peserta didik kelas V, kepala sekolah, dan guru kelas V. Masing-masing informan memberikan data terkait kemitraan antara orang tua dan sekolah. Peserta didik memberikan informasi terkait dampak adanya kemitraan yang terjalin antara orang tua dan sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk menganalisis kegiatan di sekolah berkenaan dengan penanaman karakter tanggung jawab siswa. Wawancara digunakan untuk menggali lebih dalam tentang pengalaman orang tua dan sekolah dalam menjalin kerjasama untuk menanamkan karakter tanggung jawab siswa. Wawancara juga dilakukan kepada siswa untuk menggali lebih dalam tentang dampak dan respon siswa terhadap penanaman karakter tanggung jawab ketika di rumah dan sekolah. Studi dokumentasi dalam hal ini adalah dokumentasi terkait pembinaan karakter tanggung jawab kepada siswa. Keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman and Saldana yang terdiri dari tiga tahap yaitu

kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data (Miles et al., 2014). Tahap kondensasi data proses di mana peneliti melakukan penyederhanaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Tujuannya adalah untuk menyaring data yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemitraan sekolah dan keluarga dalam menanamkan sikap tanggung jawab anak. Setelah data dikondensasi, tahap selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang lebih terstruktur dan mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini berupa deskripsi naratif. Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi temuan yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memfokuskan kepada peran keluarga dan sekolah dalam menanamkan sikap tanggung jawab anak usia sekolah dasar kelas V di MI Sultan Agung Peniron, Kebumen. Selain itu, analisis kemitraan yang dilakukan oleh sekolah dan keluarga dilakukan untuk mengetahui efektivitas kemitraan dalam mengembangkan sikap tanggung jawab anak. Sikap tanggung jawab yang dianalisis dalam penelitian ini mengadopsi dari Syifa dkk yang meliputi: memiliki kesiapan belajar sebelum pembelajaran, disiplin, berpartisipasi aktif mengikuti pembelajaran, mengerjakan dan menyelesaikan tugas tepat waktu, berinisiatif terlibat aktif dalam diskusi (Syifa et al., 2022).

1. Peran keluarga dalam menanamkan sikap tanggung jawab anak

Keluarga harus mempunyai cara tersendiri untuk mendidik anak-anaknya agar menjadi anak yang baik. Keluarga harus memiliki prinsip dan metode tersendiri dalam melaksanakan pendidikan dalam keluarga. Mengingat keluarga sebagai fase awal pendidikan, maka Islam memandang keluarga bukan hanya sebagai lembaga hidup manusia yang memberi peluang kepada para anggotanya untuk hidup celaka atau bahagia dunia-akhirat, tetapi keluarga juga merupakan sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan anak. Peran orang tua dalam hal ini yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan sikap atau perilaku anaknya antara lain kasih sayang, perhatian dan pengawasan. Pendidikan karakter, budi pekerti yang dia dapatkan di sekolah hanya mempunyai pengaruh kecil terhadap anak dibandingkan pendidikan yang anak terima dari orang tuanya sebagai orang terdekat.

Peran orang tua dalam mewujudkan Pendidikan karakter pada anak tidak lepas dari ketelatenan, dan keuletan dalam mendidik, memberikan contoh, mengingatkan serta melakukan pembiasaan pada anak sehingga anak menjadi terbiasa dengan apa yang harus ia lakukan supaya menjadi karakter yang lebih baik. Karakter anak usia sekolah dasar dapat dilihat dari bagaimana ia berpikir, bersikap dan bertindak ketika di sekolah. Karakter ini terlihat sebelum anak masuk kelingkungan pendidikan atau suatu lembaga pendidikan, maka yang menjadi pondasi utama tentang karakter anak adalah orang tua atau keluarga sebagai teladan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan langsung dengan beberapa siswa di MI Sultan Agung Peniron memperoleh hasil bahwa anak-anak usia sekolah dasar pada siswa kelas V sudah mulai tumbuh karakter tanggung jawabnya ditunjukkan dengan melaksanakan tugas dan kewajibannya secara teratur, antara lain kewajiban untuk menyelesaikan tugas yang telah ia terima secara tuntas melalui usaha yang maksimal serta berani menanggung segala akibatnya dan dapat memenuhi tugas, kebutuhan dirinya sendiri, serta dapat memenuhi tugas tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya dengan baik.

Siswa yang menjadi narasumber salah satunya yaitu siswa berinisial F yang merupakan salah satu siswa kelas V MI Sultan Agung Peniron yang diasuh oleh orang tua tunggal yaitu seorang Ibu karena dia merupakan anak yatim. Sehingga F menjadi pribadi yang lebih mandiri dan lebih bertanggung jawab karena suatu keadaan.

Berdasarkan keterangan dari F, ia harus mandiri dan bertanggung jawab terhadap kebutuhannya sendiri, termasuk mengerjakan tugas sendiri karena orang tua tidak bisa mendampingi. Sementara itu, siswa lain berinisial P menyebutkan bahwa dia hidup bersama kakek dan nenek serta kedua adiknya karena orang tua merantau di luar kota. Ia menjelaskan bahwa keperluan seperti makanan dan pakaian masih disiapkan oleh kakek dan nenek. Sedangkan siswa berinisial M berasal dari orang tua lengkap menyebutkan bahwa meskipun di rumah ada keluarga dan orang tua namun untuk keperluan seperti menyiapkan baju, menyetrika, menyiapkan bekal, merapikan buku dan sebagainya dilakukan secara mandiri. Karena di rumah memang sudah dibiasakan untuk dapat mandiri menyiapkan kebutuhan masing-masing. Ketiga contoh tersebut menunjukkan bahwa F dan M merupakan anak yang telah diajarkan sikap tanggung jawab oleh orang tuanya, sedangkan P masih belum dikembangkan sikap tanggung jawab karena keperluan sendiri masih disiapkan oleh kakek dan neneknya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, sikap tanggung jawab dapat dikenalkan sejak dini di lingkungan keluarga. Keluarga yang memberikan contoh dan bimbingan kepada anak-anak akan berdampak kepada kebiasaan baik bagi anak-anak. Pengembangan sikap tanggung jawab perlu adanya keteladanan yang baik dari orang tua dan anggota keluarga. Selain keteladanan, metode pembiasaan menjadi strategi yang sangat efektif dalam membentuk sikap tanggung jawab anak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara wali murid bahwa peran orang tua dalam membentuk sikap tanggung jawab adalah dengan memberikan contoh langsung kepada anak. Dengan adanya contoh yang baik maka anak akan mengikuti dan menjadi kebiasaan bagi anak setiap harinya. Selain itu, melalui pembiasaan yang dilakukan oleh anak setiap hari menjadi sikap tanggung jawab yang terpatrit dalam diri mereka.

Hasil ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah, dkk bahwa melalui metode keteladanan dan pembiasaan terbukti efektif dalam mengembangkan karakter anak (Fatimah et al., 2022). Hasil ini juga relevan dengan penelitian Salwiah & Amanuddin bahwa peran orang tua dalam pengembangan karakter adalah dengan melalui keteladanan dan pembiasaan. Metode ini adalah metode yang paling efektif dalam mengembangkan karakter anak. Metode keteladanan merupakan metode yang memberikan contoh langsung kepada anak sehingga anak dapat belajar dan menirunya. Metode keteladanan bertujuan untuk membentuk karakter individu melalui perilaku positif dari seorang guru di sekolah atau orang tua ketika di rumah. Sedangkan metode pembiasaan dapat menjadi metode yang efektif dalam menamakan karakter anak karena metode ini memfokuskan kepada aktivitas yang berulang dan konsisten sehingga anak terbiasa melakukan aktivitas tersebut.

2. Peran sekolah dalam menanamkan sikap tanggung jawab anak

Penanaman karakter tanggung jawab pada anak usia sekolah dasar di MI Sultan Agung Peniron dilakukan dengan berbagai cara antara lain melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan pagi yang menjadi program unggulan di MI Sultan Agung Peniron yaitu Kegiatan Upacara Bendera setiap hari Senin, TPQ pagi sebelum pembelajaran, mujahadah dan tahlil, selain itu juga pembiasaan kebersihan badan serta lingkungan dengan pemeriksaan kuku, gigi, dan kerapihan rambut. Berdasarkan hasil observasi, nilai-nilai pendidikan karakter tanggungjawab ditanamkan oleh MI Sultan Agung Desa Peniron dengan alasan bahwa pembiasaan yang dilakukan anak akan menjadi suatu hal yang melekat pada diri anak sehingga apabila mereka tidak melakukannya maka menjadi merasa bersalah dan anak juga ditanamkan rasa tanggung jawab bahwa agama sebagai pondasi hidup, agar anak-anak dapat bertahan di situasi apapun.

Selain itu, terkait kegiatan pembiasaan pagi yang bertujuan untuk menanamkan karakter pada anak juga disampaikan secara langsung oleh kepala sekolah MI Sultan Agung Desa Peniron bahwa kegiatan-kegiatan pembiasaan pagi merupakan suatu kegiatan program unggulan MI Sultan Agung Peniron yang membedakan dengan

sekolah lainnya, karena dengan pembiasaan pagi yang lebih menyentuh pada kegiatan keagamaan diharapkan anak-anak usia sekolah dasar tersebut memiliki karakter yang mencerminkan anak yang soleh dan solekhah.

Pendidikan karakter tanggungjawab pada anak juga selalu ditanamkan oleh guru-guru di sekolah MI Sultan Agung Peniron melalui kegiatan pembelajaran antara lain yaitu dengan pembelajaran yang berdiferensiasi dan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah. Hasil wawancara dengan salah satu guru menyatakan bahwa penanaman pendidikan karakter tanggung jawab di sekolah harus konsisten dan selalu mengingatkan. Apabila ada siswa yang melanggar maka sebagai guru harus mengingatkan, menegur supaya tahu bahwa yang ia lakukan tidak benar dan harus diperbaiki. Untuk itu, guru harus melakukannya berulang-ulang supaya anak selalu mengingat. Karena sebagai anak usia sekolah dasar tidak cukup diingatkan hanya satu atau dua kali saja, namun harus telaten.

Dalam menerapkan pendidikan karakter pada anak di sekolah harus bekerja sama dengan beberapa stakeholder antara lain kepala sekolah, guru, karyawan sekolah, orang tua dan lingkungan sekitar. Tanpa adanya kerja sama yang baik, maka penanaman pendidikan karakter pada anak, terutama pendidikan karakter tanggung jawab tidak akan berhasil maksimal. Hal ini yang memiliki peranan sangat penting yaitu peran orang tua siswa yang terlibat langsung dalam pengasuhan di keluarga karena Pendidikan keluarga merupakan pondasi utama pada pendidikan anak dimana orang tua menjadi peran utama.

Kegiatan yang dilakukan di sekolah dan dilingkungan Masyarakat hanya sebagai salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi karakter pada anak, sedangkan yang menjadi peran utama terbentuknya karakter anak dimulai dari diri sendiri sebagai faktor internal yang dipengaruhi oleh faktor eksternal paling terdekat dengan anak yaitu keluarga dan orang tua. Apabila peran orang tua dan keluarga maksimal dalam memberikan pondasi Pendidikan karakter mulai dari hal-hal kecil maka anak tidak mudah terpengaruh atau terkontaminasi oleh karakter dari luar yang kurang baik. Anak akan mampu memilah dan memilih mana yang baik dan mana yang buruk dalam melakukan suatu tindakan. Karakter yang ditanamkan sejak dini oleh orang tua dan keluarga akan terpatrit dalam jiwa anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru menyatakan bahwa sekolah selalu berupaya untuk menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua atau wali siswa. Komunikasi yang baik akan memudahkan bagi sekolah dalam memahami karakter anak khususnya dalam menanamkan sikap tanggung jawab di sekolah. Sekolah telah membentuk POMG yang bertujuan agar terjalin kemitraan yang baik antara sekolah dan orang tua wali siswa. Melalui POMG ini sekolah kadang kala memberikan informasi kepada orang tua dan wali terkait perkembangan anak di sekolah. Sehingga sekolah dan orang tua saling bersinergi dalam mengembangkan sikap anak khususnya sikap tanggung jawab. Hasil ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Rahayu & Muna bahwa adanya paguyuban orang tua di sekolah terbukti dapat mendukung adanya kemitraan yang baik antara sekolah dan keluarga dalam rangka mengembangkan potensi dan sikap anak (Rahayu & Muna, 2023). Melalui paguyuban antara orang tua dan sekolah mempererat hubungan sehingga berdampak positif terhadap kualitas pendidikan di sekolah.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergitas antara keluarga dan sekolah dalam menanamkan karakter tanggung jawab telah berjalan dengan baik; beberapa strategi yang dapat digunakan dalam menanamkan karakter tanggung jawab baik di rumah dan di sekolah adalah dengan keteladanan dan pembiasaan. Rekomendasi dalam penelitian ini adalah pentingnya sinergitas antara orang tua dan sekolah dalam mengembangkan

bakat dan minat anak. Bakat dan minat anak perlu dikembangkan sejak dini dari lingkungan keluarga, sehingga sekolah lebih mudah dalam mengarahkan anak untuk mengembangkan bakat dan minatnya. Adanya pengembangan bakat dan minat yang optimal berdampak positif bagi kesuksesan anak di masa depan. Sehingga perlu dikaji lebih mendalam tentang bagaimana upaya dalam mengembangkan bakat dan minat khususnya di lingkungan keluarga dan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, M. A., Bintoro, H. S., & Ardianti, S. D. (2021). ANALYZING THE CHARACTER OF RESPONSIBILITY OF ELEMENTARY SCHOOL-AGE CHILDREN DURING ONLINE LEARNING. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(4), 870. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v10i4.8457>
- Alifiyarti, T., Wuryandani, W., & Retnawati, H. (2023). How the Teacher's Efforts to Instilling Responsibility Character in Learning from Home Era? *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 12(1), 10–19. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v12i1.40078>
- Amadi, A. S. M. (2023). Pendidikan di Era Global: Persiapan Siswa untuk Menghadapi Dunia yang Semakin Kompetitif. *Educatio*, 17(2), 153–164. <https://doi.org/10.29408/edc.v17i2.9439>
- Chasanah, S. M., Anwar, D. F., Achmad, F. S. D., Choeriah, G., Addini, F., & Fatimah, S. (2023). Implementation of School, Family, and Community Partnerships at MI Al Mukarromah Kebumen. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6, 182–188.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed). SAGE Publications.
- Elpisah, Hasan, Muh., Yahya, Muh., Sulolipu, A. A., & Suarlin. (2023). Education as a Strategic Investment for National Human Resource Development. In A. A. Patak & A. H. Hasim (Eds.), *Proceedings of the 2nd World Conference on Social and Humanities Research (W-SHARE 2022)* (Vol. 762, pp. 207–214). Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-084-8_28
- Farid, F., & Aziz, R. (2023). Pengembangan karakter tanggung jawab siswa melalui penguatan aktivitas guru di dalam kelas. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 114–121.
- Fatimah, S. (2019). *Perkembangan Anak Pada Masa Golden Age: Didukung Penelitian Ilmiah dan Panduan Islam*. UNS Press.
- Fatimah, S., Eliyanto, E., & Huda, A. N. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Blended Learning. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 3(2), 169. <https://doi.org/10.30595/ajsi.v3i2.14569>
- Fatimah, S., & Mahmudah, U. (2017a). Pengukuran Efisiensi Kinerja Sekolah Dasar lewat Model Data Envelopment Analysis. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(2). <https://doi.org/10.21831/cp.v36i2.11511>
- Fatimah, S., & Mahmudah, U. (2017b). Two-stage data envelopment analysis (DEA) for measuring the efficiency of elementary schools in Indonesia. *International Journal of Environmental and Science Education*, 12(8), 1971–1987.
- Fidiawati, L., & Fitriani, F. (2021). Gambaran Gambaran Karakter Tanggung Jawab Anak Saat Pandemi Covid-19 di TK Dharma Wanita Aceh Singkil. *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 2(02), 89–97. <https://doi.org/10.24127/j-sanak.v2i02.1070>
- Loka, N., & Sari, N. (2024). Internalization of Early Childhood Responsibility Character Values Through Physical Education. *AlBanna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 77–87. <https://doi.org/10.24260/albanna.v4i2.1959>
- Miles, M., Huberman, A., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. Sage Publication.

- Puspitasari, F. F., Mukti, T. S., Supriyanto, & Munadi, M. (2021). *Character Building Through the Synergy Between Parents and School in Indonesia: A Case of Integrated Islamic Elementary Schools*. International Conference on Engineering, Technology and Social Science (ICONETOS 2020), Malang, East Java, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210421.003>
- Rahayu, S. S., & Muna, S. F. (2023). Keterlibatan Paguyuban Orangtua Murid dan Guru (POMG) sebagai Upaya untuk Mendukung Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Sentra Cendekia*, 4(3), 124–131.
- Rizqina, A. L., Hafizi, D., & Hasanah, M. (2024). The Phenomenon of Online Games among Rural Early Childhood in West Kalimantan. *AlBanna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 31–39. <https://doi.org/10.24260/albanna.v4i1.2576>
- Sarwiati, S., Afifah, F., Chasanah, S. M., Lestari, T. P., Fatimah, S., & Chamidi, A. S. (2022). Manajemen Pendidikan pada Keluarga Anak Tuli di Desa Bandung Sruni, Alian, Kebumen. *LAMBDA: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA Dan Aplikasinya*, 2(2), 54–60.
- Suhartono, S., Fatimah, S., & Widyastuti, S. (2018). ANALYSING THE IMPLEMENTATION AND THE EFFECT OF PARTNERSHIP AMONG SCHOOL, FAMILY, AND COMMUNITY TOWARDS THE QUALITY OF EDUCATION IN SD NEGERI 02 KARANGSARI KEBUMEN. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 2(1). <https://doi.org/10.20961/jdc.v2i1.18926>
- Susilo, M. J., Dewantoro, M. H., & Yuningsih, Y. (2022). Character education trend in Indonesia. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 16(2), 180–188. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i2.20411>
- Syifa, U. Z., Ardianti, S. D., & Masfuah, S. (2022). Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 568–577. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2071>
- Syukri, M., & Farhaini, N. (2024). Kualitas Pendidikan dan Keunggulan Kompetitif. *Journal on Education*, 06(02), 11738–11747.
- Tyas, E. H., Sunarto, S., & Naibaho, L. (2020). Building Superior Human Resources through Character Education. *TEST Engineering & Management*, 83, 11864–11873.
- Yanus, A., Nugroho, W., & Suigyanto, R. (2024). UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BEHAVIORISTIK DI KELAS IV. *Elementary School Teacher Journal*, 7(2), 59–69.